

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TENTANG KOMPETENSI SUPERVISI
MANAJERIAL PENGAWAS DI SEKOLAH DASAR
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Administrasi Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



OLEH:

SITI NURAINI
NIM. 1100114/2011

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TENTANG KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS DI SEKOLAH DASAR KOTA BUKITTINGGI

Nama : Siti Nuraini
BP/NIM : 1100114/2011
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Drs. Irsyad, M.Pd
NIP. 19630630 199001 1 001

Pembimbing II,



Dra. Anisah, M.Pd
NIP. 19630614 198903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI






**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TENTANG KOMPETENSI
SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS DI SEKOLAH DASAR
KOTA BUKITTINGGI**

Nama : Siti Nuraini
BP/NIM : 1100114/2011
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua :	Drs. Irsyad, M.Pd	1..... 
Sekretaris :	Dra. Anisah, M.Pd	2..... 
Anggota :	Dr. Jasrial, M.Pd	3..... 
Anggota :	Dr. Rifma, M.Pd	4..... 
Anggota :	Lusi Susanti, S.Pd, M.Pd	5..... 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya tulis saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2015
Yang Menyatakan,



SITI NURAINI
1100114/2011

HALAMAN PERSEMBAHAN



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....

Kususun jari jemari ku di atas keyboard laptop ku sebagai pembuka kalimat persembahanku. Diikuti dengan Bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap memulai pekerjaanku...

Yaa Rabb.....

Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang "awesome" alias luar biasa ini, hari ini hamba bahagia sekali. KAU telah memberikan secercah cahaya yang terang dari sebuah perjalanan panjang dan gelap di kisah klasik ku selama menimba ilmu di **KAMPUS KUNING (UNP)** yang kucintai ini. Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti jawabannya. Di setiap sujudku, kupinta kepada-Mu di saat aku kehilangan arah, kumohon petunjuk-Mu, aku sering tersandung, terjatuh, dan terkadang harus kutelan antara keringat dan air mata. Namun aku tak pernah takut, aku takkan pernah menyerah karena aku tak mau kalah, Aku akan terus melangkah berusaha dan berdo'a tanpa mengenal putus asa.

Lembaran-lembaran dalam **KARYA AKHIR** sederhana ini, ku persembahkan untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas dukungan, bantuan, doa, kebersamaan dan kasihnya yang berlimpah selama penyelesaian mata kuliah **6 (enam) sks** ini. ☺☺ Mereka adalah.....

"Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta, tersayang, terkasih, dan yang terhormat (H. Sururi & Hj. Umi Hasanah) * _ *" Ku persembahkan beberapa rangkaian kata dari didikan kalian yang ku aplikasikan dengan ketikan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna kehidupan. Tidak bermaksud yang lain hanya ungkapan **TERIMA KASIH** yang setulusnya tersirat dihati yang ingin ku sampaikan atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini. Hanya sebuah kado kecil yang dapat ku berikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan, dan perjalanan untuk dapatkan masa depan yang ku inginkan.



Terkasih dan yang sangat ku sayangi, Adinda-adindaku (Imam Khairi & Miftahur Rohman) dan keluarga besar yang ku miliki. Terimakasih sebesar-besarnya atas do'a dan dukungannya.

Special untuk yang kusayangi dan yang kuhormati para dosen ku dan sepasang dosen pembimbing KARYA AKHIR ku (Bpk. Drs. Irsyad, M.Pd & Ibu Dra Anisah, M.Pd), makasih banyak ya pak, buk, atas bimbingan nya, maaaafff.. terkadang aini sering menghilang dari peredaran alias buronan,, aini gak pergi main kok pak, buk, aini KERJA cari modal Wisuda.. heheh.. maaf juga pak, buk, aini udah banyak merepotkan dan sering menyita waktunya. Peace.. ☺☺ share jobs ke aini ya pak, buk.. cc. Mbak Lusi Susanti, S.Pd, M.Pd (Ditunggu jobs selanjutnya, HEHE) ☺☺

Tak lupa, sahabat-sahabat dan teman-teman sekisah, sehidup semati, seperjuangan, sependeritaan (Adm.Pendidikan/11, LASKAR ORJEN PPIPM UNP 12/13 (humas NiKyTa), DPH HMJ AP 12/13, AISYAH 88, Sahabat Tempo Doelo YAS, Organisasi Kost Balai Talawi Sawahlunto, Asrama Putri UNP, Keluarga KMD, Sahabat MOMOGI, Sahabat DKV, Keluarga Bukittinggi, Crew DBL West Sumatera Series 2015, dan tentunya Anak2 Kost Jl. Patenggangan 08F yang gokiel abiiss, dan semua mua nya)

haha..lebay..!!, perkuliahan dan kisah hidupku di Kota Padang Sumbar ini tidak akan ada rasanya jika tanpa kalian, pasti tidak ada yang akan dikenang, tidak ada yang diceritakan pada masa depan. Ku ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kalian yang telah rela berbagi tawa, duka, suka, dan cerita selama perjalanan panjang saya. Mohon maaf jika ada salah kata ataupun tingkah laku. Sukses buat kalian semua. Masa depan milik kita generasi muda (walaupun nantinya bakal tua).. Haha ☺

Many things happened during the 4 years of this. Segala suka, cita, duka, lara, tangis sedih ataupun bahagia. Apa yang terjadi sekarang merupakan sesuatu yang kita yakini terbaik dari segala pilihan yang ada. Saatnya melanjutkan mimpi kwwaaaaan..☺☺



*Sampai jumpa kawankuu..
Semoga kita selalu menjadi sebuah kisah klasik
untuk masa depaaaaan.. ☺☺*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....
Siti Nuraini, S.Pd.*

ABSTRAK

Judul : **Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas Di Sekolah Dasar Kota Bukittinggi**
Penulis : **Siti Nuraini**
Pembimbing : **1. Drs. Irsyad, M.Pd**
2. Dra. Anisah, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh studi awal penulis yaitu wawancara informal dengan salah seorang kepala Sekolah Dasar (SD) di kota Bukittinggi pada tanggal 22-23 februari 2015, menunjukkan temuan bahwa masih ada sebagian pengawas yang kurang memiliki kompetensi supervisi manajerial sesuai yang diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai persepsi kepala sekolah tentang kompetensi supervisi manajerial pengawas di SD kota Bukittinggi dalam aspek (1) penguasaan teknik dan prinsip supervisi, (2) pembinaan pengelolaan dan administrasi sekolah, (3) pembinaan BK di sekolah, dan (4) pemantauan pelaksanaan SNP dan akreditasi sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah Dasar yang ada di Kota Bukittinggi yang berjumlah 59 orang. Sampel penelitian berjumlah 49 orang yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket model skala Likert modifikasi empat pilihan jawaban yaitu Sangat Mampu (SM), Mampu (M), Cukup Mampu (CM), dan Kurang Mampu (KM). Angket dinyatakan valid dengan r hitung=0.952 dan r Tabel=0,648 serta reliabel dengan r hitung=0,990 dan r Tabel=0,632 pada taraf kepercayaan 95%. Teknik analisis data menggunakan rumus presentase tingkat capaian yaitu skor rata-rata dibagi skor rata-rata ideal dikali seratus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Kepala Sekolah tentang Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas di SD kota Bukittinggi dalam: (1) menguasai teknik dan prinsip supervisi berada pada kategori mampu dengan tingkat capaian 79,86%, (2) membina pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berada pada kategori mampu dengan tingkat capaian 83,30%, (3) membina pelaksanaan BK di sekolah berada pada kategori mampu dengan dengan tingkat capaian 73,64%, dan (4) memantau pelaksanaan SNP dan akreditasi sekolah berada pada kategori mampu dengan tingkat capaian 85,77%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi kepala sekolah tentang kompetensi supervisi manajerial pengawas di SD kota Bukittinggi berada pada kategori mampu dengan tingkat capaian 80,64%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan agar kompetensi supervisi manajerial pengawas di SD kota Bukittinggi lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi, terutama pada aspek membina pelaksanaan BK di sekolah. Sehingga diharapkan dapat membantu kepala sekolah mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efektif dan efisien.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah S.W.T karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi tentang **Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas Di Sekolah Dasar Kota Bukittinggi**. Tulisan ini merupakan sebagian persyaratan guna menyelesaikan tingkat pendidikan strata satu khususnya di jurusan Administrasi Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pada penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Bapak Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd
4. Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Ibu Nellitawati, S.Pd, M.Pd.
5. Drs. Irsyad, M.Pd dan Dra. Anisah, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis selama melakukan dan menyelesaikan penelitian ini.
6. Dosen-dosen, staf, beserta karyawan di Jurusan Administrasi Pendidikan.
7. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kota Bukittinggi yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
8. Kepala Sekolah Dasar Se-Kota Bukittinggi yang telah bersedia memberikan waktu dan izin penelitian, serta telah membantu penulis untuk mengisi angket penelitian.
9. Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan memberikan informasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, nasehat, dorongan, motivasi, dukungan, dan materi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Teman-teman mahasiswa lain, dan teman-teman seperjuangan khususnya AIP angkatan 2011 yang telah ikut memberikan bantuan kepada penulis.

Serta kepada semua pihak yang telah ikut membantu, tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain do'a kepada Allah SWT mudah-mudahan menjadikan ini bernilai ibadah disisi Allah S.W.T dan senantiasa juga diberikan kelapangan oleh Allah. Amiin.

Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik yang berasal dari isi, materi dan hasil dari skripsi ini. Maka dari itu penulis berharap adanya kritikan dan saran serta penelitian lanjutan untuk menyempurnakan segala kekurangan.

Padang, Agustus 2015
Penulis,

Siti Nuraini

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Pertanyaan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Dasar Persepsi.....	12
B. Konsep Dasar Pengawas Sekolah	14
1. Pengertian Pengawas Sekolah.....	14
2. Kompetensi Pengawas Sekolah	15
C. Kompetensi Supervisi Manajerial	21
1. Pengertian Kompetensi Supervisi Manajerial.....	21
2. Pentingnya Kompetensi Supervisi Manajerial	23
3. Indikator Kompetensi Supervisi Manajerial	25
D. Kerangka Konseptual	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	42

E. Instrumen Penelitian	43
F. Prosedur Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	49
B. Pembahasan	62
C. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Gambaran Populasi.....	41
2. Model Skala Likert	44
3. Klasifikasi dan Persentase	48
4. Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas Di SD Kota Bukittinggi dalam Menguasai Teknik Supervisi Manajerial.....	50
5. Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas Di SD Kota Bukittinggi dalam Menguasai Teknik Supervisi Manajerial.....	51
6. Rekapitulasi Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas Di SD Kota Bukittinggi dalam Menguasai Teknik dan Prinsip Supervisi.....	52
7. Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas Di SD Kota Bukittinggi dalam Membina Pengelolaan Sekolah	53
8. Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas Di SD Kota Bukittinggi dalam Membina Administrasi Satuan Pendidikan	54
9. Rekapitulasi Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas Di SD Kota Bukittinggi dalam Membina Pengelolaan dan Administrasi Satuan Pendidikan	55
10. Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas Di SD Kota Bukittinggi dalam Membina Pelaksanaan BK di Sekolah	56
11. Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas Di SD Kota Bukittinggi dalam Memantau Pelaksanaan SNP	58
12. Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas Di SD Kota Bukittinggi dalam Membantu Persiapan Akreditasi Sekolah.....	59

13. Rekapitulasi Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas Di SD Kota Bukittinggi dalam memantau pelaksanaan SNP dan membantu persiapan akreditasi sekolah	60
14. Rekapitulasi Persepsi Kepala Sekolah tentang Kompetesni Supervisi Manajerial Pengawas di SD Kota Bukittinggi.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen	77
2. Angket	78
3. Data Mentah Analisis Uji Coba.....	88
4. Hasil Olahan Uji Coba.....	90
5. Data Mentah Hasil Penelitian	94
6. Data Mentah Aspek Penguasaan Teknik Supervisi Manajerial	100
7. Data Mentah Aspek Penguasaan prinsip-prinsip supervisi	101
8. Data Mentah Aspek pembinaan pada pengelolaan pendidikan	102
9. Data Mentah Aspek pembinaan administrasi satuan pendidikan	103
10. Data Mentah Aspek Pembinaan Pelaksanaan BK Di Sekolah	104
11. Data Mentah Aspek Pemantauan SNP	105
12. Data Mentah Aspek Membantu Persiapan Akreditasi Sekolah.....	106
13. Tabel Nilai Rho dan Product Momen.....	107
14. Permohonan Surat Izin Penelitian	108
15. Daftar Bukti Penyebaran Angket.....	111

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan terus berkembang seiring dengan perkembangan inovasi dan kreativitas manusia. Salah satu upaya untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah melalui pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya. Sehingga melalui pendidikan tersebut dapat dilahirkan individu-individu yang berpengetahuan, cakap, dan kreatif. Pendidikan merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berisi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa tentang Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guna untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, maka berbagai lembaga pendidikan perlu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aktivitas lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Salah satu aspek di antara aspek pengelolaan dilembaga pendidikan adalah pengawasan, karena dengan pengawasan setiap kegiatan dan aktivitas organisasi pendidikan dapat

di kontrol, di awasi dan dikendalikan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut. Sejalan dengan pendapat Usman (2009: 603) yang menyatakan bahwa “dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah, maka sekolah harus di awasi mutunya”. Orang yang akan melaksanakan kegiatan pengawasan di lembaga pendidikan tersebut di sebut pengawas sekolah.

Menurut Usman (2009: 510) menyebutkan bahwa:

pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan pada segi teknis pendidikan, administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, dasar dan menengah.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengawas salah satu unsur tenaga kependidikan mempunyai peranan dan wewenang yang cukup besar untuk melaksanakan pengawasan tentang proses pendidikan di sekolah, seperti melakukan penilaian dan pembinaan tentang kepala sekolah, guru serta staf pengajar lainnya dan pelaksanaan administrasi di sekolah. Oleh karena itu, dalam hal ini pengawas memiliki peran strategis untuk membina, memantau, memberikan supervisi, dan mengevaluasi satuan atau lembaga pendidikan. Melihat tugasnya tersebut, semestinya pengawas memberikan kontribusi yang besar tentang peningkatan mutu pendidikan, yang pada akhirnya akan mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas.

Pengawas yang profesional adalah pengawas yang mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Selain itu, sebagai seorang pengawas yang profesional tentunya

perlu memiliki kompetensi profesinya. Kompetensi pengawas sekolah adalah seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan ditampilkan oleh pengawas pada sekolah-sekolah binaannya. Dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 disebutkan ada 6 kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas yaitu: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi supervisi manajerial, (4) kompetensi supervisi akademik, (5) kompetensi evaluasi pendidikan, dan (6) kompetensi penelitian dan pengembangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kompetensi supervisi manajerial adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pengawas. Dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 disebutkan ada 8 indikator penguasaan kompetensi supervisi manajerial pengawas Sekolah Dasar, sebagai berikut:

1. Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Menyusun program pengawasan berdasarkan visi-misi-tujuan dan program pendidikan di sekolah.
3. Menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di sekolah.
4. Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan dan menindak lanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah.
5. Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
6. Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah.
7. Mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah.
8. Memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah.

Menurut Akhmad Sudrajat (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/03/kompetensi-pengawas-sekolah/>) mengemukakan bahwa kompetensi supervisi manajerial pada dasarnya adalah pengawas tersebut memberikan pembinaan, penilaian, bantuan/bimbingan dan pemantauan mulai dari rencana program, proses sampai dengan hasil kepada kepala sekolah dan seluruh tenaga kependidikan lainnya di sekolah dalam hal pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah dan kinerja kepala sekolah serta kinerja tenaga kependidikan lainnya.

Aedi (2014: 193) mengemukakan bahwa:

pelaksanaan supervisi manajerial esensinya adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan tentang kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan, dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Berdasarkan hal tersebut di atas, dalam upaya peningkatan kinerja kepala sekolah, pembinaan, penilaian, bantuan/bimbingan, dan pemantauan dari pengawas sekolah berupa supervisi manajerial perlu ditingkatkan agar pengelolaan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah berjalan lebih efektif dan efisien serta memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pelaksanaan pembinaan pengawas sekolah melalui kegiatan supervisi manajerial di harapkan dapat membantu kepala sokolah dalam melaksanakan tugasnya dalam bidang administrasi dan manajemen sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Siahaan dkk (2006:39) bahwa “pengawas haruslah terlibat aktif dalam memberikan bantuan kepada personil sekolah

yang memerlukan bantuan dalam mengatasi atau memecahkan masalahnya, yang berkaitan dengan tugas-tugas di sekolah”. Supervisi manajerial yang didapat oleh kepala sekolah dari pengawas akan semakin memperkuat dan mempertajam kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi administrasi serta fungsi manajerialnya di sekolah. Dengan adanya supervisi manajerial yang kontiniu dari pengawas, diharapkan pelaksanaan tugas kepala sekolah akan lebih terfokus, lebih terarah serta lebih inovatif sehingga kinerja yang dicapai akan semakin tinggi.

Namun, Berdasarkan hasil studi awal peneliti yaitu wawancara informal penulis dengan salah seorang Kepala Sekolah Dasar di Kota Bukittinggi pada tanggal 22-23 Februari 2015, terdapat temuan bahwa masih ada sebagian pengawas yang kurang melaksanakan kompetensi supervisi manajerial sesuai yang di amanatkan dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena, diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya pengawas yang kurang mampu menggunakan teknik supervisi manajerial yang bervariasi, sehingga dalam melaksanakan supervisi manajerial pengawas sekolah cenderung menggunakan teknik yang itu-itu saja. Hal ini terlihat dari masih ada pengawas yang menggunakan teknik supervisi manajerial yang sama kepada guru-guru binaannya, padahal tidak semua guru bisa dibina dengan teknik yang sama.
2. Keluhan dari kepala sekolah tentang perilaku pengawas yang cenderung hanya mencari-cari kesalahan dalam melaksanakan kegiatan supervisi di

sekolah tanpa memberikan solusi yang tepat tentang bagaimana pemecahan masalah yang dibutuhkan.

3. Kurangnya pembinaan oleh pengawas tentang kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi sekolah yang baik berdasarkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Hal ini terjadi karena kegiatan administrasi sekolah sepertinya sudah dipercayakan sepenuhnya kepada kepala sekolah sehingga proses pembinaan dari pengawas dalam bentuk supervisi manajerial jarang dilakukan. Hal ini terlihat dari jaranganya pengawas sekolah memeriksa administrasi sekolah seperti rencana kerja sekolah dan sebagainya.
4. Keluhan dari kepek tentang kurangnya pembinaan yang dilakukan pengawas tentang kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah, padahal bimbingan konseling sangat di butuhkan di Sekolah Dasar, berhubung karena di SD Guru BK tidak ada.
5. Pengawas kurang melaksanakan pemantauan secara optimal tentang pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) di sekolah. Sehingga hasil pemantauan tersebut kurang dimanfaatkan dengan baik, padahal hasil tersebut dapat membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah. Hal ini sering terjadi pada daerah-daerah plosok yang mana pengawas sangat jarang untuk melaksanakan tugas kepengawasannya kesekolah-sekolah tersebut.

Berdasarkan dari fenomena tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas Di Sekolah Dasar Kota Bukittinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Kompetensi pengawas sekolah adalah seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan yang harus dikuasai dan ditampilkan oleh pengawas. Dengan adanya kompetensi diharapkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengawas dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 disebutkan ada 6 kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas yaitu: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi supervisi manajerial, (4) kompetensi supervisi akademik, (5) kompetensi evaluasi pendidikan, dan (6) kompetensi penelitian dan pengembangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis jabarkan, penguasaan kompetensi pengawas sekolah masih kurang terutama dalam hal kompetensi supervisi manajerial, sebagai berikut:

1. Pengawas kurang mampu menguasai teknik dan prinsip-prinsip supervisi ketika melakukan kegiatan supervisi di sekolah binaannya.
2. Pengawas kurang mampu menyusun program kepengawasan berdasarkan visi-misi-tujuan dan program pendidikan di sekolah.
3. Pengawas kurang mampu menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di sekolah.

4. Pengawas yang kurang mampu menyusun laporan hasil-hasil pengawasan dan menindak lanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah.
5. Kurangnya pembinaan yang dilakukan pengawas tentang kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
6. Pengawas kurang mampu membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah.
7. Pengawas kurang mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah.
8. Pengawas kurang memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat luasnya cakupan masalah dari kompetensi supervisi manajerial pengawas di SD Kota Bukittinggi serta karena keterbatasan waktu, tenaga, kemampuan, dan biaya, maka penulis membatasi aspek yang akan penulis teliti pada 4 (empat) aspek saja meliputi:

1. Menguasai teknik dan prinsip-prinsip supervisi ketika melakukan kegiatan supervisi manajerial di sekolah binaannya.

2. Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
3. Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah.
4. Memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah persepsi kepala sekolah tentang kompetensi supervisi manajerial pengawas di Sekolah Dasar Kota Bukittinggi dalam penguasaan teknik dan prinsip supervisi, pembinaan pengelolaan dan administrasi sekolah, pembinaan BK di sekolah, dan pemantauan pelaksanaan SNP ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Pegawai Tentang Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas di Sekolah Dasar (SD) Kota Bukittinggi dalam:

1. Menguasai teknik dan prinsip-prinsip supervisi ketika melakukan kegiatan supervisi manajerial di sekolah binaannya.

2. Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
3. Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah.
4. Memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah Bagaimanakah Persepsi Pegawai Tentang Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas di Sekolah Dasar (SD) Kota Bukittinggi dalam:

1. Menguasai teknik dan prinsip-prinsip supervisi ketika melakukan kegiatan supervisi manajerial di sekolah binaannya ?
2. Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah ?
3. Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah ?
4. Memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah ?

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam suatu lembaga pendidikan, secara rinci penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Secara Akademik, hasil penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan serta bahan pertimbangan bagi penulisan penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang administrasi pendidikan di Indonesia.
3. Secara Praktis
 - a. Bagi pengawas sekolah
Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan penguasaan kompetensi supervisi manajerial sebagai seorang supervisor di sekolah.
 - b. Bagi Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi
Sebagai masukan dalam membina pengawas sehingga dapat meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya.
 - c. Bagi Peneliti Sendiri
Sebagai masukan untuk dapat memberikan solusi tentang upaya peningkatan penguasaan kompetensi supervisi manajerial pengawas sekolah, serta pengembangan ilmu peneliti sendiri.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Persepsi

Menurut Hamner dan Organ dalam Indrawijaya (1986:45) “persepsi adalah suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsir, mengalami dan mengolah pertanda atau segala sesuatu yang terjadi dilingkungannya”. Selanjutnya menurut Poerwadarminta (1976:473) istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*perception*”. Bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia persepsi berarti “opini”, tanggapan dan pandangan tentang sesuatu peristiwa atau kejadian.

Seiring dengan pendapat di atas, Abizar (1988:18) menjelaskan “persepsi adalah proses dimana seorang individu memiliki, mengevaluasi, dan mengorganisasi kan stimulus dengan lingkungan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 875) menyatakan bahwa “persepsi adalah tanggapan penerimaan langsung dari penerapan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah suatu proses pengamatan atau pemikiran seseorang tentang sesuatu informasi dan dapat menginterpretasikannya, dengan kata lain persepsi merupakan gambaran atau tanggapan seseorang tentang hal yang telah di alaminya dan di amatinya tentang sesuatu objek yang berada dilingkungannya.

Persepsi juga terjadi bila ada informasi dari luar diri seseorang melalui panca indera (mata, telinga, hidung, lidah dan kulit), kemudian rangsangan itu

diterima, diolah, dan kemudian diinterpretasikan. Setelah itu, berulah orang dapat mengamati sesuatu yang ada, setelah itu melakukan penginderaan oleh orang tersebut. Oleh karena itu, jelaslah bahwa masing-masing individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya jelas mempunyai perbedaan, sehingga reaksi individu tentang objek yang sama akan berbeda pula.

Menurut Sudjana dalam Putra (2001: 11) secara garis besar persepsi dibagi menjadi dua yaitu:

(1) Persepsi positif yang merupakan tanggapan atau pandangan langsung tentang objek yang bersifat positif atau baik. (2) persepsi negatif yang merupakan tanggapan atau pandangan langsung tentang objek yang bersifat negative atau tidak baik. Persepsi positif dan negative ini mempunyai tindakan untuk mengukur persepsi itu ada lima tingkatan, yaitu: (1) tidak baik; (2) kurang baik; (3) cukup baik; (4) baik; (5) sangat baik. Sedangkan syarat-syarat dari persepsi adalah: 1) adanya objek atau sasaran yang di amati baik yang datang dar dalam maupun dari luar, sehingga menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra; 2) kesempurnaan alat indera bagi individu sangat menentukan dalam mempersiapkan suatu objek; 3) perhatian, sikap, perasaan, emosi, dan juga jenis perangsang sebagai penentu dalam terjadinya persepsi.

Jadi, persepsi dalam penelitian ini adalah Persepsi Kepala Sekolah Tentang Implementasai Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas Di Sekolah Dasar Kota Bukittinggi, yaitu pemberian tanggapan, pendapat atau pandangan Kepala Sekolah tentang Implementasai Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas Di Sekolah Dasar Kota Bukittinggi.

B. Konsep Dasar Pengawas Sekolah

1. Pengertian Pengawas Sekolah

Istilah pengawas dalam bahasa Inggris disebut dengan *supervisor*, dan pengawas berarti orang yang diberi tugas untuk mengawasi sedangkan jika mengacu pada Surat Keputusan Menteri Negara Pendayaaan Aparatur Negara (SK MENPAN) Nomor 118/1996 dan Keputusan Menteri Agama Nomor 381 Tahun 1999 dinyatakan bahwa:

pengawas sekolah atau pengawas pendidikan adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberikan tugas, tanggung jawab serta wewenang dalam melaksanakan pengawasan guna melihat bagaimana pelaksanaan, penilaian, serta pembinaan yang berkaitan dengan tata cara, teknis, administrasi serta pekerjaan sejenis pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

Sejalan dengan keputusan di atas, Menurut Usman (2009: 510) menyebutkan bahwa:

pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan pada segi teknis pendidikan, administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, dasar dan menengah.

Sedangkan yang dimaksud dengan pengawas sekolah menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 yang berisi:

pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengaawasan manajerial pada satuan pendidikan.

Menurut Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 bahwa:

pengawas pendidikan adalah guru yang diangkat dan diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan pada segi teknis pendidikan, administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, dasar dan menengah.

Berdasarkan beberapa pengertian pengawas pendidikan yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat dalam jabatan pengawas yang bertugas melakukan penilaian dan pembinaan, baik dalam bentuk supervisi akademik maupun supervisi manajerial, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan profesional pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, dengan ditopang oleh sejumlah kompetensi yang harus dikuasainya. Pengawas sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan penjaminan mutu dan memberdayakan kepala sekolah dan guru yang menjadi binaannya.

2. Kompetensi Pengawas Sekolah

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Sahertian dalam Wahyudi (2012: 28) menyatakan bahwa “kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dimana

pendidikan dan latihan dalam pengertian itu ditentukan dengan standar dan kualitas tertentu sesuai dengan tugas yang akan dilaksanakan”.

Sejalan dengan pendapat di atas, berdasarkan surat Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan “kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk di anggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”. Dengan demikian, kompetensi seseorang akan mempengaruhi perilaku dan kinerja, semakin tinggi kompetensi seseorang maka akan semakin baik kinerja dan perilakunya.

Supadi dalam Wahyudi (2012: 28) mengemukakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat kemampuan untuk melaksanakan suatu jabatan, dan bukan semata-mata pengetahuan saja. Kompetensi menuntut kemampuan kognitif, kondisi afektif, nilai-nilai dan keterampilan tertentu yang berkaitan dengan tugas dan jabatan yang dilaksanakan”. Dengan demikian, melalui penguasaan kompetensi seseorang akan mampu melaksanakan tugasnya sesuai yang dipersyaratkan pada jabatan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi pengawas merupakan seperangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang pengawas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab membina di sekolah binaanya. Dengan menguasai dan

memiliki kompetensi tersebut, maka pengawas tersebut menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Sekurangnya telah dikemukakan beberapa konsep tentang definisi kompetensi. Sehubungan dengan hal tersebut, kompetensi pengawas sekolah dapat diartikan sebagai sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah. Kemampuan tersebut dapat diaktualisasikan dalam perilaku pengawas sekolah sebagai seorang pengawas atau supervisor di sekolah. Untuk itu pengawas dituntut harus memiliki beberapa kompetensi sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pengawas bahwa Kompetensi Pengawas khususnya di TK/SD terbagi atas 6 (enam) kompetensi, sebagai berikut:

1) Kompetensi Kepribadian

Adapun indikator kompetensi kepribadian antara lain: (a) Memiliki tanggung jawab sebagai pengawas satuan pendidikan, (b) Kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas profesinya, (c) Memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya, (d) Menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholder pendidikan.

2) Kompetensi Evaluasi Pendidikan

Adapun indikator kompetensi evaluasi pendidikan antara lain:

(a) Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan di sekolah, (b) Membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran /bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI, (c) Menilai kinerja kepala sekolah, guru dan staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI, (d) Memantau pelaksanaan pembelajaran/bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI, (e) Membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI, (f) Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja staf sekolah.

3) Kompetensi Penelitian dan Pengembangan

Adapun indikator kompetensi penelitian dan pengembangan antara lain: (a) Menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan, (b) Menentukan masalah kepengawasan

yang penting untuk diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan kariernya sebagai pengawas, (c) Menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun proposal penelitian kuantitatif, (d) Melaksanakan penelitian pendidikan baik untuk keperluan pemecahan masalah pendidikan, perumusan kebijakan pendidikan maupun yang bermanfaat bagi tugas pokok dan tanggung jawabnya, (e) Mengolah dan menganalisis data penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif, (f) Menulis karya tulis ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan/kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan, (g) Menyusun pedoman/ panduan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di sekolah, (h) Memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah.

4) Kompetensi Sosial

Adapun indikator kompetensi sosial antara lain: (a) Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, (b) Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan.

5) Kompetensi Supervisi Akademik

Adapun indikator kompetensi supervisi akademik antara lain: (a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan di TK/RA

atau mata pelajaran di SD/MI, (b) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan/mata pelajaran TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI, (c) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI berlandaskan standar isi, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, (d) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI, (e) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI, (f) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI, (g) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI, (h) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI.

6) Kompetensi Supervisi Manajerial

Adapun indikator kompetensi supervisi manajerial antara lain:

- (a) Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, (b) Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi-misi-tujuan dan program sekolah-sekolah binaannya, (c) Menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di sekolah, (d) Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan dan menindak lanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah, (e) Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (f) Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah, (g) Mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah, (h) Memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah.

C. Kompetensi Supervisi Manajerial

1. Pengertian Kompetensi Supervisi Manajerial

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas

penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Kompetensi supervisi manajerial pengawas sekolah adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan manajerial yakni menilai dan membina kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain yang ada di sekolah untuk mempertinggi kualitas pengelolaan sekolah dan administrasi sekolah (nana sudjana, 2006: 88)

Dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/ Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009:20) dinyatakan bahwa *supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.*

Aedi (2014: 193) mengemukakan bahwa:

pelaksanaan supervisi manajerial esensinya adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan tentang kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan, dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Berdasarkan pendapat para ahli dan kajian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa kompetensi supervisi manajerial pengawas sekolah adalah seperangkat pengetahuan dan kemampuan pengawas sekolah dalam proses pemberian bantuan, bimbingan dan pembinaan melalui peninjauan

dan pemantauan tentang pengelolaan administrasi sekolah secara efektif dan efisien sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

2. Pentingnya Kompetensi Supervisi Manajerial

Menurut Akhmad Sudrajat (<https://akhmadsudrajat.wordpress.Com/2008/02/03/kompetensi-pengawas-sekolah/>) mengemukakan bahwa kompetensi supervisi manajerial pada dasarnya adalah pengawas tersebut memberikan pembinaan, penilaian, bantuan/bimbingan dan pemantauan mulai dari rencana program, proses sampai dengan hasil kepada kepala sekolah dan seluruh tenaga kependidikan lainnya di sekolah dalam hal pengelolaan sekolah atau penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah dan kinerja kepala sekolah serta kinerja tenaga kependidikan lainnya. Sejalan dengan pendapat Sudrajat, Aedi (2014: 193) mengemukakan bahwa:

pelaksanaan supervisi manajerial esensinya adalah berupa kegiatan pemantauan, pembinaan, dan pengawasan tentang kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan, dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Berdasarkan hal tersebut di atas, dalam upaya peningkatan kinerja kepala sekolah, pembinaan, penilaian, bantuan/bimbingan, dan pemantauan dari pengawas sekolah berupa supervisi manajerial perlu ditingkatkan agar pengelolaan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah berjalan lebih efektif dan efisien serta memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sehubungan dengan supervisi manajerial ini, Dharma (2008: 7) mengemukakan bahwa ”supervisi manajerial adalah kegiatan pemantauan, pembinaan dan pengawasan tentang kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan, dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan sekolah serta memenuhi Standar Nasional Pendidikan”. Jadi pada hakikatnya pelaksanaan supervisi manajerial ini adalah untuk memberikan pembinaan, bimbingan serta pengawasan tentang kepala sekolah atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah dalam rangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Dengan demikian diharapkan apabila akhirnya pelaksanaan supervisi manajerial ini akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan sekolah yang dibinanya.

Pelaksanaan pembinaan pengawas sekolah melalui kegiatan supervisi manajerial di harapkan dapat membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dalam bidang administrasi dan manajemen sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Siahaan dkk (2006:39) bahwa “pengawas haruslah terlibat aktif dalam memberikan bantuan kepada personil sekolah yang memerlukan bantuan dalam mengatasi atau memecahkan masalahnya, yang berkaitan dengan tugas-tugas di sekolah”. Dengan adanya kegiatan supervisi manajerial yang terencana dari pengawas tentang kepala sekolah, diharapkan semangat,

keterampilan serta mutu kerja kepala sekolah akan meningkat secara bertahap.

Supervisi manajerial yang didapat oleh kepala sekolah dari pengawas akan semakin memperkuat dan mempertajam kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi administrasi serta fungsi manajerialnya di sekolah. Dengan adanya supervisi manajerial yang kontiniu dari pengawas, diharapkan pelaksanaan tugas kepala sekolah akan lebih terfokus, lebih terarah serta lebih inovatif sehingga kinerja yang dicapai akan semakin tinggi.

3. Indikator Kompetensi Supervisi Manajerial

Adapun indikator kompetensi supervisi manajerial pengawas sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 terbagi menjadi 8 (delapan) aspek. Namun, Mengingat luasnya cakupan indikator dari kompetensi supervisi manajerial pengawas tersebut, maka penulis memfokuskan pembahasan hanya pada aspek yang akan penulis teliti saja, yaitu pada 4 (empat) aspek kompetensi supervisi manajerial yang meliputi:

a. Menguasai teknik dan prinsip-prinsip supervisi ketika melakukan kegiatan supervisi manajerial di sekolah binaannya

1) Teknik pelaksanaan supervisi manajerial

Pada pelaksanaan supervisi manajerial, diperlukan metode dan teknik yang digunakan oleh pengawas sekolah untuk melaksanakan supervisi manajerial ini. Depdiknas dalam Aedi (2008:18-21) beberapa metode dan teknik yang dapat digunakan

untuk pelaksanaan supervisi manajerial, yakni sebagai berikut: (a) Monitoring dan Evaluasi, (b) Refleksi dan *Focused Group Discussion*, (c) Teknik Delphi, (d) Workshop

a) Monitoring dan Evaluasi

Teknik ini merupakan teknik yang utama dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam melaksanakan supervisi manajerial. Monitoring merupakan salah satu teknik yang dapat dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam melakukan pengawasan manajerial. Menurut Aedi (2014: 194-195) mengemukakan bahwa:

Monitoring atau pengawasan merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah apakah sudah sesuai dengan rencana, program, atau standar yang telah ditetapkan serta menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan monitoring, aspek yang dicermati adalah hal-hal yang telah ditetapkan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).

Menurut Aedi (2014: 195) kegiatan monitoring yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dapat mengikuti langkah-langkah meliputi (1) Menetapkan standar untuk mengukur prestasi, (2) Melakukan pengukuran prestasi, (3) Melakukan analisis data untuk menentukan apakah prestasi memenuhi standar atau tidak (4) Melakukan tindakan perbaikan bila prestasi kurang/tidak memenuhi standar.

Selain mentoring, Evaluasi juga merupakan teknik yang dapat dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam melakukan pengawasan manajerial. Menurut Aedi (2014:195) mengemukakan bahwa “teknik evaluasi ditujukan mengetahui kesuksesan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah atau sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu”.

Adapun tujuan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam supervisi manajerial adalah (1) Untuk mengetahui tingkat keterlaksanaannya program, (2) Untuk mengetahui keberhasilan program, (3) Untuk mengetahui bahan masukan dalam perencanaan tahun berikutnya, (4) Untuk memberikan penilaian (*judgement*) tentang sekolah.

b) Teknik Delphi

Teknik lainnya yang dapat digunakan dalam supervisi manajerial adalah teknik Delphi. Menurut Aedi (2014: 197) menyatakan bahwa:

Teknik Delphi ini dapat digunakan untuk membantu sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah. Teknik Delphi merupakan teknik yang melibatkan banyak *stakeholder* sekolah tanpa memandang factor-faktor status yang sering menjadi kendala dalam sebuah diskusi atau musyawarah. kongkret dari teknik ini seperti sekolah mengadakan pertemuan bersama antara sekolah, dinas pendidikan, tokoh masyarakat, mudrid dan guru.

Untuk melaksanakan teknik ini, ada beberapa langkah yang dilakukan (Depdiknas, 2008: 21-22) sebagai berikut:

- (1) Melakukan identifikasi individu atau pihak-pihak yang dianggap memahami persoalan yang hendak dimintai pendapatnya mengenai pengembangan sekolah.
- (2) Melakukan komunikasi dengan masing-masing pihak untuk dimintakan pendapatnya secara tertulis tanpa disertai nama/identitas.
- (3) Melakukan pengumpulan pendapat yang masuk, dan membuat daftar urutannya sesuai dengan jumlah orang yang berpendapat sama.
- (4) Menyampaikan kembali daftar rumusan pendapat dari berbagai pihak tersebut untuk diberikan urutan prioritasnya.
- (5) Mengumpulkan kembali urutan prioritas menurut peserta dan menyampaikan hasil akhir prioritas keputusan dari seluruh peserta yang dimintai pendapatnya.

c) Refleksi dan *Focused Group Discussion*

Paradigma baru manajemen sekolah dewasa ini mengutamakan pemberdayaan dan partisipasi. Oleh karena itu, dalam konteks pengawasan manajerial maka *judgement* keberhasilan atau kegagalan sebuah sekolah dalam melaksanakan program atau pencapaian standar bukan hanya menjadi otoritas pengawas. Implikasinya, hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pengawas hendaknya terlebih dahulu dilakukan secara terbuka kepada pihak sekolah, terutama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah dan guru. Kemudian, secara bersama-sama pihak sekolah dapat melakukan refleksi tentang data yang ada dan menemukan

sendiri factor-faktor penghambat serta factor pendukung yang mereka rasakan.

Kegiatan tersebut di atas dilaksanakan secara forum yang dapat berupa *Focused Group Discussion* (FGD) yang melibatkan unsur-unsur *stakeholder* sekolah. Pelaksanaan diskusi kelompok terfokus ini dapat dilakukan beberapa putaran sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Aedi (2014: 196) “adapun tujuan dari FGD adalah (1) untuk menyatukan pandangan *stakeholder* mengenai realitas kondisi (kelemahan dan kekuatan) sekolah, dan (2) menentukan langkah-langkah strategis maupun operasional yang akan diambil untuk memajukan sekolah”. Dalam kegiatan FGD, pengawas berperan sebagai fasilitator sekaligus menjadi narasumber apabila diperlukan, untuk memberikan masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

d) Workshop

Teknik terakhir yang dapat digunakan untuk melakukan supervisi manajerial di sekolah adalah workshop dan lokakarya.

Menurut Aedi (2014: 198)

teknik workshop merupakan salah satu teknik yang bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah. Penyelenggaraan workshop ini disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya, dan dapat diselenggarakan bersama dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah atau organisasi sejenis lainnya”.

Penyelenggaraan teknik workshop ini misalnya, pengawas dapat mengambil inisiatif untuk mengadakan workshop tentang pengembangan kurikulum, sistem administrasi, person serta masyarakat, dan sebagainya.

2) Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Supervisi

Menurut Amatembum (1993:16) dalam Aedi (2014:48) mengkategorikan prinsip supervisi kedalam dua kategori, yakni (a) Prinsip fundamental, dan (b) prinsip praktis, adapun penjabaran kedua prinsip ini sebagai berikut:

a) Prinsip Fundamental

Supervisi pendidikan merupakan bagian yang terintegrasi dengan keseluruhan kegiatan pengelolaan pendidikan pada suatu Negara. Dalam konteks Indonesia, prinsip supervisi tidak boleh terlepas dari dasar-dasar pendidikan nasional Indonesia, yaitu Pancasila. Dengan demikian, dalam melaksanakan supervisi manajerial di sekolah, Pancasila menjadi dasar atau prinsip yang fundamental bagi setiap supervisor pendidikan. Dengan kata lain, penagawas sekolah harus Pancasila.

b) Prinsip Praktis

Prinsip praktis ini terbagi menjadi dua kategori meliputi:

(1) Prinsip Positif

Prinsip positif berisi panduan atau ketentuan hal-hal baik yang harus dilakukan oleh pengawas. Berikut uraian

tentang prinsip positif supervisi manajerial sekolah menurut Amatembum (1993:16) dalam Aedi (2014:48) yaitu:

(a) Supervisi harus konstruktif dan kreatif, (b) Supervisi hendaklah lebih berdasarkan sumber-sumber kolektif dari kelompok daripada usaha-usaha supervisor sendiri, (d) Supervisi hendaklah lebih didasarkan atas hubungan profesional daripada atas hubungan pribadi, (e) Supervisi hendaklah dapat mengembangkan kesanggupan para kepala sekolah dalam segi-segi kekuatannya, (f) Supervisi hendaklah memerhatikan kesejahteraan kepala sekolah dan hubungan baik diantara mereka, (g) Supervisi hendaklah progresif, dilaksanakan bertahap tapi dengan ketekunana, (h) Supervisi hendaklah dimulai dengan keadaan dan kenyataan yang sebenarnya, (i) Supervisi hendaklah selalu memperhitungkan kesanggupan dan sikap-sikap orang yang disupervisi, bahkan juga prasangka-prasangka mereka, (j) Supervisi hendaklah sederhana dan informal dalam pelaksanaanya, (k) Supervisi hendaklah objektif dan sanggup mengevaluasi diri sendiri.

(1) Prinsip Negatif

Berbanding terbalik dengan prinsip positif, dalam Pada prinsip negatif ini, terdapat beberapa hal negatif yang tidak boleh dilakukan oleh seorang supervisor. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan menurut Amatembum (1993:16) dalam Aedi (2014:48) yaitu:

(a) Supervisi tidak boleh bersifat mendesak (otoriter), (b) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pengkat (kedudukan) atau kurang pribadi, (c) Supervisi tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pengajaran, (d) Supervisi hendaklah tidak hanya mengenai hal-hal yang langsung terlihat, (e) Supervisi janganlah terlalu banyak mengenai detail cara-cara mengajar atau detail bahan-bahan pelajaran, (f) Supervisi bukanlah mencari-cari kelemahan-kekurangan atau kesalahan, (g) Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil.

b. Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah

Pembinaan merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan kemampuan sumber daya manusia. Artinya pembinaan merupakan suatu metode pengembangan kualitas sumber daya manusia, sehingga dengan pembinaan menjadikan setiap manusia yang produktif, yaitu manusia yang dapat menghasilkan berbagai karya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama.

Berkaitan dengan pengertian pembinaan Nazhary (1993: 27) mengartikan pembinaan sebagai “kegiatan mempertahankan, memperbaiki, dan menyempurnakan yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan”. Mempertegas pengertian pembinaan di atas, Wijono (1989: 132) menyatakan pula “pembinaan adalah kegiatan untuk pemberian bantuan terutama bimbingan, pengawasan dan dorongan”. Sejalan dengan itu, Thoha (1989: 7) menjelaskan bahwa “pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih

baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu”.

Berdasarkan pembinaan di atas, dapat dirumuskan suatu kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu proses kegiatan untuk penyempurnaan, perbaikan, dan peningkatan yang dilakukan Pembina (pemimpin) secara berdaya guna dan berhasil guna sehingga apa yang diharapkan mendapatkan hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembinaan tersebut.

Pembinaan yang dimaksud disini adalah kegiatan supervisi manajerial tentang pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Menurut Aedi (2014: 193) “supervisi manajerial memiliki fokus berupa bidang garapan manajemen sekolah”. Sejalan dengan pendapat tersebut Danim (Aedi, 2014: 194) menyatakan bahwa:

fokus supervisi manajerial adalah berkaitan dengan pengelolaan atau manajemen sekolah yang saat ini menerapkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu sebagai bentuk paradigma baru pengelolaan dari sentralisasi ke desentralisasi pendidikan yang memberikan pihak otonomi kepada pihak sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hal di atas, dalam konteks MBS, pengawas dituntut untuk dapat menjelaskan sekaligus membantu penerapan MBS sesuai dengan konteks sosial budaya serta kondisi internal masing-masing sekolah.

Depdiknas (2008: 8) menyatakan bahwa fokus supervisi manajerial adalah melakukan pembinaan tentang kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah, meliputi: (1) manajemen kesiswaan, (2) manajemen kurikulum dan pembelajaran, (3) manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, (4) manajemen sarana dan prasarana, (5) manajemen keuangan, (6) manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (7) manajemen layanan khusus.

c. Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah.

Kegiatan bimbingan dan konseling (BK) merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Menurut Syahril (2009:66) “kegiatan BK pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan oleh guru pendamping bersama siswa untuk mencapai kemandirian dalam keseluruhan proses kehidupan, baik sebagai individu, anggota kelompok, keluarga atau masyarakat pada umumnya”. Kegiatan BK merupakan kegiatan bersama. Semua personil sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembimbing, guru mata pelajaran, wali kelas) mempunyai peranan masing-masing dalam melaksanakan program BK.

Menurut Syahril (2009:86) “kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh, sangat berperan dalam

penyelenggaraan program BK”. Selain itu, guru sebagai pengelola proses belajar mengajar juga sangat berperan dalam program BK, terkadang guru sering dihadapkan pada berbagai kenyataan bahwa siswa sebagai penerima proses pembelajaran mengalami berbagai masalah. Dalam situasi demikian, kadangkala guru tidak dapat mengatasinya karena adanya keterbatasan pengetahuan dan keahlian yang dipunyainya dan di sisi lain guru diharuskan untuk melaksanakan program pengajaran. Oleh karena itu guru sebagai pengelolaan proses pembelajaran memerlukan rekanan kerja untuk menangani permasalahan siswa, yaitu guru Bimbingan dan Konseling (BK). Namun, di Sekolah Dasar (SD) guru BK masih jarang ada, untuk itu seorang pengawas SD di haruskan untuk memiliki kompetensi membina guru melaksanakan program BK di sekolah.

Menurut Syahril (2009: 81) bahwa “Pelaksanaan isi program BK selalu dikaitkan dengan lima tahap kegiatan BK, yakni (1) penyusunan program, (2) pelaksanaan program, (3) penilaian hasil layanan, (4) analisis hasil layanan, dan (5) tindak lanjut”.

d. Memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah

Pemantauan disebut juga dengan monitoring. Monitoring atau pemantauan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 826) pemantauan berarti: “proses, cara, perbuatan memantau, pengamatan,

pencatatan, dan pemonitoran”. Selanjutnya dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia (2001: 753) pemantauan berarti:

Orang yang memantau, alat untuk memantau, alat yang dirancang untuk mengobservasi, mengontrol atau memverifikasi operasi suatu sistem, pengawasan dan tindakan dan memverifikasi kebenaran operasi suatu program selama pelaksanaannya berdasarkan rutin diagnostik yang digunakan dokter, pemantauan, cek secara cermat.

Berdasarkan pendapat di atas, pemantauan dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan untuk mengetahui suatu program yang sudah selesai dikerjakan serta sejauh mana pekerjaan itu dapat dilakukan dengan baik, apa permasalahan yang mungkin dihadapi untuk menetapkan langkah-langkah perbaikan apa yang dilakukan. Pemantauan dapat dilakukan dengan turun ke objek sasaran yang ingin diketahui dan dapat pula dilakukan melalui laporan yang diterima dari unit-unit pelaksana yang diterima meja pimpinan.

Oleh karena itu, melalui supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah, diharapkan agar satuan pendidikan dapat memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Pemantauan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan untuk memantau, menilai dan memberi masukan tentang pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi: (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan Pendidikan, dan (8) Standar Penilaian Pendidikan.

Setelah pengawas memantau pelaksanaan SNP pada suatu sekolah, maka selanjutnya pengawas berkewajiban membantu sekolah meraih akreditasi dengan peringkat yang baik. Data dan informasi hasil pantauan pengawas dikomunikasikan dan dianalisis bersama-sama dengan pihak sekolah dalam rangka membuat evaluasi diri, terutama untuk mendeskripsikan kekuatan dan kelemahan yang ada pada sekolah. Dari sinilah sekolah dapat mempersiapkan segala barang dan dokumen untuk akreditasi.

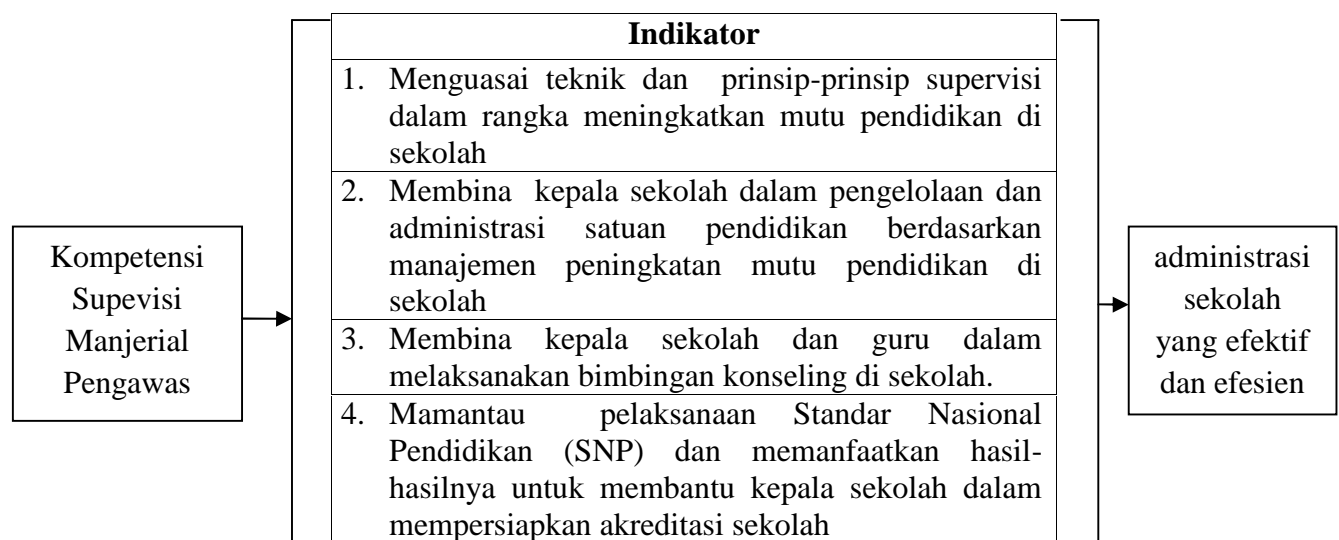
Proses akreditasi memerlukan persiapan secara cermat oleh pihak sekolah. Dalam buku Panduan Persiapan Akreditasi SMP (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas, 2007: 7), disebutkan langkah-langkah yang perlu dilakukan sekolah dalam persiapan akreditasi, yaitu: (a) pemantapan rencana pengembangan sekolah dan komponen akreditasi, (b) pembentukan/ pemantapan tim penjamin mutu sekolah, (c) pemantapan sistem informasi manajemen, (d) pra-evaluasi diri untuk mengetahui kesiapan sekolah, (e) pengembangan dan pemantapan komponen sekolah, dan (f) evaluasi diri dan penyiapan aplikasi akreditasi.

D. Kerangka Konseptual

Pengawas yang profesional adalah pengawas yang mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Selain itu, sebagai seorang pengawas yang profesional tentunya perlu

memiliki kompetensi profesinya. Dalam hal ini kompetensi atau kemampuan pengawas sekolah dalam membantu dan membina kepala sekolah, guru dan staf lainnya dalam segala aspek administrasi sekolah sangat dituntut, sebagaimana yang disebutkan dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 disebutkan ada 6 kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas yaitu: (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi supervisi manajerial, (4) kompetensi supervisi akademik, (5) kompetensi evaluasi pendidikan, dan (6) kompetensi penelitian dan pengembangan.

Dari beberapa kompetensi di atas, kompetensi supervisi manajerial adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pengawas. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual
Persepsi Kepala Sekolah tentang Kompetensi
Supervisi Manajerial Pengawas di SD Kota Bukittinggi**

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, mengenai Persepsi kepala sekolah tentang kompetensi supervisi manajerial pengawas di Sekolah Dasar (SD) Kota Bukittinggi dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi kepala sekolah tentang kompetensi supervisi manajerial pengawas dalam menguasai teknik dan prinsip supervisi ketika melakukan kegiatan supervisi manajerial binaannya berada pada kategori mampu dengan perolehan tingkat capaian 79,86%.
2. Persepsi kepala sekolah tentang kompetensi supervisi manajerial pengawas dalam membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berada pada kategori mampu dengan perolehan tingkat capaian 83,30%.
3. Persepsi kepala sekolah tentang kompetensi supervisi manajerial pengawas dalam membina kepala sekolah dan guru untuk melaksanakan bimbingan konseling disekolah berada pada kategori mampu dengan perolehan tingkat capaian 73,64%.
4. Persepsi kepala sekolah tentang kompetensi supervisi manajerial pengawas dalam memantau pelaksanaan smp dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi

sekolah berada pada kategori mampu dengan perolehan tingkat capaian 85,77%.

5. Secara umum persepsi kepala sekolah tentang kompetensi supervisi manajerial pengawas di Sekolah Dasar (SD) Kota Bukittinggi berada pada kategori mampu dengan perolehan tingkat capaian 80,64%.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat disarankan kepada beberapa pihak diantaranya adalah kepada:

1. Pengawas SD Kota Bukittinggi agar berusaha lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi kompetensi supervisi manajerialnya yang bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti, pelatihan, seminar, mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Pengawas (KKPS), membaca buku-buku yang berkaitan dengan kompetensi supervisi manajerial ini.
2. Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi agar terus berupaya untuk membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pengawas, terutama kompetensi supervisi manajerial, sehingga dapat membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolah agar mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien.
3. Penelitian selanjutnya agar bisa meneliti lebih lanjut dari kompetensi supervisi manajerial ini secara lebih dalam dan luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi. 2014. *Pengawas Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abizar. 1988. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Depdikbud Dikti P2 LPTK.
- Ametembum, N. A. 1993. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Suri.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Panduan Pembinaan Sekolah Standar Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMP
- Depdiknas. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Statistik Jilid II*. Jogjakarta: UGM.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2006. *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Depdiknas.
- Nazhary. 1993. *Pengorganisasian, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Darmaga.
- Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/ Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan) Tahun 2009.
- Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Kompetensi Pengawas Satuan Pendidikan.
- Poerwono. 1996. *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
- Poerwadaminta. 1976. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- SK Mendiknas Nomor 045/U/2002. *Tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sudrajat, Akhmad. 2007. *Pengawas Pendidikan*. (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/03/kompetensi-pengawas-sekolah/>). (Online). Diakses Tanggal 25 Februari 2015.